

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) khususnya teknologi dan informasi, dewasa ini telah memberikan dampak dalam semua bidang kehidupan manusia, tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Untuk menghadapi tantangan perkembangan IPTEK tersebut, dituntut Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan mampu bersaing secara global. Salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah dengan pendidikan itu sendiri. Menurut Undang-undang nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Namun, pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan Matematika hingga saat ini masih belum optimal. Menurut hasil analisis *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) 2007* (Sugianti, 2009: 1) rata-rata skor matematika siswa di Indonesia untuk setiap kemampuan yang diteliti yaitu kemampuan pengetahuan, penerapan dan penalaran masih dibawah rata-rata skor matematika siswa internasional, untuk kemampuan pengetahuan berada pada rangking 38, penerapan pada rangking 35, dan penalaran pada rangking 36 dari 48 negara. Berdasarkan laporan TIMMS tersebut terlihat bahwa kemampuan penalaran adaptif matematika siswa Indonesia masih rendah.

Berkaitan dengan masalah tersebut, berbagai lembaga khususnya dibidang pendidikan telah melakukan berbagai penelitian untuk menemukan inovasi pembelajaran yang dapat menjawab sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan matematika. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dihasilkan berbagai pendekatan, metode dan model-model pembelajaran, yang diharapkan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran matematika.

Namun, Pada umumnya kondisi belajar mengajar yang diciptakan dan disediakan oleh guru hingga saat ini untuk keperluan pembelajaran matematika dalam proses belajar mengajar masih tradisional sehingga kemampuan bernalar siswa masih sangat rendah. Mullis, dkk seperti yang dikutip oleh Rizkiyanto (Sugianti, 2009: 2) menyatakan bahwa “sebagian besar pembelajaran matematika belum berfokus pada pengembangan penalaran matematik siswa, secara umum pembelajaran matematika masih tradisional”. Akibatnya, matematika hingga saat ini masih dipandang sebagai salah satu pembelajaran yang sangat menakutkan dan membosankan, hanya orang-orang tertentu saja yang ingin mempelajarinya.

Fakta lain menunjukkan bahwa dari sekian banyaknya penelitian yang dilakukan terhadap pembelajaran matematika ternyata masih sangat jarang para peneliti yang mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut dengan menggunakan metode *Accelerated Learning*. Padahal, metode *Accelerated Learning* merupakan cara efektif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa sehingga siswa bisa belajar dan memahami materi lebih cepat serta mengingat lebih lama. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Simaremare (2009: 2) bahwa “*Metode Accelerated Learning* adalah sebuah upaya

meningkatkan kemampuan belajar siswa sehingga siswa bisa belajar dan memahami materi lebih cepat serta mengingat lebih lama”. Dengan menerapkan metode tersebut selama proses pembelajaran berlangsung, akan memberikan penekanan kondisi belajar dengan suasana aman dan nyaman sehingga terjadi interaksi antara siswa dan guru yang aktif sehingga pembelajaran berjalan efektif dan optimal. Dengan kondisi ini diharapkan akan mendorong siswa untuk melakukan proses berpikir logis, kreatif serta proses bernalar siswa akan lebih baik. Proses berpikir seperti ini akan muncul apabila siswa diberikan kesempatan untuk aktif secara pikiran dan fisik dalam proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode *Accelerated Learning* terhadap Kemampuan Penalaran Adaptif Siswa SMP dalam Belajar Matematika”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kemampuan penalaran adaptif siswa yang mendapatkan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *Accelerated Learning* lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran matematika secara konvensional?
2. Bagaimana respons siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *Accelerated Learning*?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui kemampuan penalaran adaptif yang lebih tinggi antara siswa yang mendapatkan pembelajaran matematika menggunakan metode *Accelerated Learning* dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran matematika secara konvensional.
2. Untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran matematika menggunakan metode *Accelerated Learning*.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, pembelajaran matematika dengan metode *Accelerated Learning* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penalaran adaptif siswa.
2. Bagi guru, memperluas wawasan mengenai pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *Accelerated Learning*.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *Accelerated Learning*.

### **E. Definisi Operasional**

Metode *Accelerated Learning* adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran dengan cara guru mengelompokkan siswa berdasarkan tiga gaya belajar yakni, gaya belajar visual, auditori dan kinestetik dengan maksud membuat belajar lebih cepat dan menyenangkan sehingga siswa dapat berperan secara aktif dalam mengembangkan kemampuan matematisnya.

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang menggunakan metode ekspositori yakni pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran ini masih kurang karena pengajaran cenderung berpusat pada guru (*Teacher Centered Approach*).

Penalaran adaptif (*Adaptive Reasoning*) adalah kapasitas untuk berpikir logis, reflektif, eksplanatif dan jastifikatif. Indikator yang tercakup dalam penalaran adaptif antara lain: (1) kemampuan mengajukan dugaan atau konjektur; (2) kemampuan memberikan alasan mengenai jawaban yang diberikan; (3) kemampuan menarik kesimpulan dari suatu pernyataan; (4) kemampuan memeriksa kesahihan suatu argument; dan (5) kemampuan menemukan pola dari suatu masalah matematik.